

---

**PENGUNAAN MEDIA BIG BOOK DALAM PEMBELAJARAN UNTUK  
MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR**

Siti Nurpadikalena<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [sitinurpadikalena03@gmail.com](mailto:sitinurpadikalena03@gmail.com)

**Abstrak:** Kemampuan membaca yang masih rendah perlu segera diatasi agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Untuk mengatasi tantangan dalam membaca pada awal kelas I, penelitian ini menggunakan media pembelajaran *big book* sebagai sarana pendukung proses belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *big book*; dan (2) hasil belajar siswa kelas I SDN Tejamari 2 dalam kegiatan membaca permulaan melalui pemanfaatan media tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, melibatkan 28 siswa kelas I SD Negeri Tejamari 2. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan media *big book*, rata-rata kemampuan membaca siswa adalah 71,78, sedangkan setelah penerapan meningkat menjadi 79,29. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *big book* dalam pembelajaran di SDN Tejamari 2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I.

**Kata Kunci:** Media Big Book, Kemampuan Membaca Permulaan, Sekolah Dasar.

**Abstract:** Low reading skills need to be addressed immediately so that students do not experience difficulties in the subsequent learning process. To overcome the challenges in reading at the beginning of first grade, this study used *big book* as a learning medium to support the learning process. The objectives of this study are to analyze: (1) the implementation of early reading learning activities using *big book* media; and (2) the learning outcomes of first-grade students at SDN Tejamari 2 in early reading activities through the use of this media. This study uses a qualitative descriptive approach, involving 28 first-grade students at SDN Tejamari 2. Research data were collected through observation and interview techniques. The results showed that before the implementation of *big book* media, the average reading ability of students was 71.78, while after implementation it increased to 79.29. Thus, it can be concluded that the use of *big book* media in learning at SDN Tejamari 2 has a positive and significant effect on improving the early reading skills of first-grade students.

**Keywords:** Big Book Media, Beginning Reading Ability, Elementary School.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu unsur penting dalam keterampilan berbahasa adalah kemampuan membaca. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dirancang dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan siswa, baik pada kelas bawah maupun kelas atas. Membaca permulaan merupakan tahap awal bagi siswa di kelas bawah dalam mengembangkan kemampuan membaca. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana kemampuan membaca awal siswa telah berkembang. Menurut Akhadiyah (2022:98), kegiatan membaca bagi siswa kelas bawah, khususnya kelas I dan II sekolah dasar, disebut sebagai membaca permulaan. Melalui peningkatan pemahaman terhadap kosakata serta penguasaan intonasi yang tepat, kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

*Big book* merupakan buku yang memiliki karakteristik unik: teks dan ilustrasinya disajikan dengan sangat jelas sehingga guru dan murid dapat memahaminya secara bersamaan. *Big book* memiliki ciri khas tersendiri, seperti penanda yang jelas, warna pada kata, dan susunan teks yang mudah. *Big book* sangat berguna untuk pengajaran di SD karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang lebih cepat memahami materi (Oktavia, 2020). Guru dapat memanfaatkan *big book* untuk memilih cerita yang tepat dengan tujuan pembelajaran dan berperan sebagai contoh bagi murid dan calon penulis.

Siswa pada jenjang usia lebih muda memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siswa lebih tua. Salah satu perbedaannya terletak pada cara mereka belajar, di mana siswa yang lebih muda cenderung mempelajari hal-hal bersifat konkret terlebih dahulu sebelum beralih ke konsep yang lebih abstrak. Hal-hal konkret merujuk pada objek atau peristiwa yang nyata dan dapat diamati secara langsung melalui pancaindra, seperti sesuatu yang dapat dilihat, didengar, maupun dirasakan. Di samping itu, anak sekolah dasar memiliki perhatian yang terbatas, sehingga mereka memerlukan media komunikasi atau alat pembelajaran yang dapat menarik perhatian mereka dan mempermudah pemahaman materi pelajaran.

Di kelas awal SD/MI, khususnya di SDN Tejamari 2, proses pengajaran menulis bisa menjadi tantangan karena minimnya alat bantu yang diperlukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Terdapat guru yang masih

belum memanfaatkan alat bantu yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Tejamari 2 menunjukkan bahwa para guru kurang inovatif dalam memilih media pembelajaran untuk kegiatan membaca. Peneliti mendapati bahwa pengajar sering mencatat kalimat pada papan tulis lalu memintasiswa membacanya dengan suara yang sesuai arahan guru. Sebagai hasilnya, walaupun sasaran program membaca permulaan tercapai, banyak siswa tetap memiliki kekurangan dalam keterampilan membaca. "*Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Di Sd Negeri Tejamari 2*" merupakan tema yang ingin diteliti oleh peneliti berdasarkan konteks tersebut.

"Media" adalah bentuk plural dari bahasa latin "medium", dengan mengartikan "perantara" atau "pengirim". Djamarah (2023:120) menjelaskan bahwa media berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi pendidikan. Akan tetapi, Basyiruddin dan Asnawir (2022) menggaris bawahi bahwa media tidak hanya mampu mengkomunikasikan pesan, tetapi juga mampu mendorong pemikiran, dan kebutuhan siswa, sehingga dapat mempercepat kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Yaumi (2023:229), penggunaan media mengacu pada proses pemilihan media yang paling sesuai dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Berbagai jenis media pembelajaran dijelaskan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan, materi, serta metode pembelajaran yang digunakan. Maka, dapat disimpulkan setiap jenis media memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas proses belajar mengajar.

Pada dasarnya, *big book* merupakan media pembelajaran yang di dalamnya terdapat huruf besar serta ilustrasi yang cukup dimengerti oleh siswa. *Big book*, menurut Septiani dan Sundari (2024), merupakan kategori buku bacaan yang terdiri dari gambar, teks, atau ukuran besar. Ukuran *big book* bisa berupa kertas A3, A4, atau A5, dan ukuran setiap buku dapat diubah sesuai kebutuhan. Di samping itu, pendidik bisa menyusun buku karya mereka yang mencakup konten serta narasi yang disesuaikan dengan karakteristik, minat, dan kebutuhan siswa.

Menurut Oktavia et al. (2020), *big book* dibuat dengan tujuan menarik perhatian siswa serta melibatkan mereka dalam kegiatan belajar yang menyenangkan. Keunikan

*big book* terletak pada ukurannya yang besar dan ilustrasinya yang berwarna, sehingga mampu meningkatkan minat baca siswa. Media ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca, mendukung siswa dalam proses mengenali teks, dan memahami konten bacaan dengan bantuan gambar. Sementara itu, Curtain dan Dahlberg (2014) dalam Sulaiman (2021:196) berpendapat bahwa pemanfaatan *big book* memungkinkan siswa untuk belajar membaca melalui metode menghafal dan mengulang materi yang sudah dibaca. Kegiatan seperti pemodelan membaca, membaca dengan bimbingan, serta membaca bersama sering kali memanfaatkan teks dari *big book* sebagai sumber utama.

Untuk membuat *big book*, ikuti langkah-langkah berikut: (1) Siapkan buku sketsa atau bagi selembarnya kertas manila menjadi 4 bagian putih dan 4 lembar kertas A4 atau HVS; (2) lukis objek, orang, atau tanaman sesuai ukuran kertas; (3) Warnai gambar atau foto secara menyeluruh dan tempelkan dalam posisi memanjang pada kertas manila yang sudah dibagi menjadi 4 bagian; (4) Beri label pada gambar menggunakan spidol atau cetakan; (5) Satukan keempat bagian kertas manila yang telah dibagi.

Kemampuan berbahasa mencakup keterampilan membaca. Menurut Tampubolon (2024:5), membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa serta menjadi bagian penting dari komunikasi tertulis. Sementara itu, Tarigan (2023:7) menjelaskan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami makna atau pesan yang ingin disampaikan melalui rangkaian kata bahasa tulisannya.

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2021:50), kegiatan belajar membaca untuk siswa kelas I dan II adalah langkah pertama dalam penguasaan keterampilan membaca. Keterampilan yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar penting bagi perkembangan kemampuan membaca di jenjang berikutnya. Sementara itu, Istarocha (2022:80) menjelaskan bahwa dalam mengajarkan membaca permulaan, guru perlu memberikan berbagai latihan, seperti pelafalan huruf vokal dan konsonan, penguasaan intonasi atau nada berbicara, pemahaman terhadap tanda baca, pengelompokan kata menjadi satuan makna, latihan kecepatan penglihatan, serta latihan ekspresi supaya siswa dapat membaca secara perasaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan mencakup kemampuan mengenali

serta memahami huruf dan simbol tulisan, kemudian melafalkannya dengan tepat, memperhatikan aspek intonasi, kelancaran, serta kejelasan dalam pengucapan.

Kemampuan membaca adalah keterampilan yang rumit karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik di tahap membaca awal maupun membaca yang lebih lanjut. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pada tahap awal mencakup aspek fisiologis, seperti kesehatan fisik, fungsi saraf, jenis kelamin, dan tingkat kelelahan. Faktor intelektual, lingkungan, serta faktor psikologis seperti motivasi, minat belajar, kedewasaan sosial, emosi, dan kemampuan beradaptasi juga memainkan peran penting dalam proses membaca. Prosedur penerapan media *big book* terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan penggunaan media, pelaksanaan kegiatan membaca bersama di bawah bimbingan guru, pemberian kesempatan bagi siswa untuk membaca secara mandiri atau dalam kelompok, dan tahap evaluasi untuk menilai pemahaman serta perkembangan kemampuan membaca siswa setelah kegiatan berlangsung. Langkah-langkah untuk melakukan penggunaan media *big book* adalah sebagai berikut:

- 1.) Aktivitas sebelum membaca. Pada tahap ini, guru memperkenalkan *big book* kepada siswa dengan cara menunjukkan sampul buku dan mengajak mereka berkomentar mengenai gambar yang terlihat. Guru kemudian membacakan judul buku dan nama penulis, serta mengajukan pertanyaan pemantik kepada siswa tentang isi cerita yang mungkin terkandung berdasarkan judul dan ilustrasi pada sampul. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu serta mempersiapkan siswa memahami konteks bacaan.
- 2.) Aktivitas membaca cerita secara keseluruhan. Guru membacakan isi cerita dari awal hingga akhir dengan intonasi dan ekspresi yang menarik. Selama proses membaca, guru menunjuk teks menggunakan jari atau alat bantu penunjuk agar siswa dapat mengikuti bacaan dan mengenali bentuk tulisan yang sedang dibacakan. Hal ini membantu siswa mengaitkan antara bunyi dan bentuk huruf secara visual.
- 3.) Kegiatan membaca berulang. Pada fase ini, guru sekali lagi membacakan cerita dengan semangat yang tinggi dan ekspresi yang jelas. Guru memperlihatkan kata-kata tertentu dan mengundang siswa untuk merespons atau menirukan pembacaan. Guru juga bisa sesekali berhenti untuk memberikan kesempatan kepada siswa

menebak kata selanjutnya atau meramalkan kejadian berikutnya dalam cerita, sehingga meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka.

- 4.) Aktivitas setelah membaca pengulangan. Guru membahas kembali isi bacaan dengan menyoroti kata-kata kunci dan membantu siswa menghubungkan konsep-konsep penting yang terdapat dalam teks. Setelah itu, guru dapat mengajak siswa membaca kembali cerita secara bersama-sama sebagai bentuk penguatan pemahaman dan pelatihan kelancaran membaca.
- 5.) Aktivitas tindak lanjut. Sebagai penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan gambar dan pola kata dalam teks secara lebih mendalam. Siswa juga diarahkan untuk mencoba membaca secara mandiri, baik dengan bimbingan minimal maupun secara bebas, guna melatih kemampuan membaca dasar serta menumbuhkan minat baca yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data serta mendeskripsikan fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tejamari 2 pada tanggal 21 Oktober 2025. Subjek penelitian merupakan siswa kelas I SDN Tejamari 2 yang berjumlah 28 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian secara rinci. Adapun panduan evaluasi kemampuan membaca permulaan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Pedoman Penilaian Membaca Permulaan**

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Pemahaman	25
2	Kelancaran	25
3	Intonasi saat membaca	25
4	Ketepatan dalam pengucapan kata	25
Jumlah		100

Data yang sudah dianalisis selanjutnya dikelompokkan dalam rentang tertentu dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal. Berdasarkan Arikunto (2022:245), Kualifikasi nilai dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Kualifikasi nilai**

No.	Interval Nilai	Keterangan
1	30-39	Gagal
2	40-55	Kurang
3	56-65	Cukup
4	66-79	Baik
5	80-100	Baik Sekali

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal kemampuan membaca pada siswa kelas I SDN Tejamari 2. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan membaca yang sudah dimiliki siswa sebelum dikenalkan perlakuan dengan menggunakan media *big book*. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, ditemukan bahwa keterampilan membaca siswa beragam, mulai dari siswa yang sudah membaca dengan sangat lancar, siswa yang masih terbata-bata, siswa yang belum dapat membedakan huruf, hingga siswa yang baru mengenal huruf. Temuan dari analisis pengamatan awal keterampilan membaca sebelum penerapan media *big book* ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Nilai membaca permulaan sebelum menggunakan media *big book***

No.	Interval Nilai	Prekuensi	Presentase	Keterangan
1	30-39	-	-	GS
2	40-55	-	-	K
3	56-65	3	10,7	C
4	66-79	19	67,9	B
5	80-100	6	21,4	BS

Hasil analisis data observasi kemampuan membaca awal sebelum penerapan media *big book* terhadap 28 siswa menunjukkan rata-rata nilai sebesar 71,78. Berdasarkan tabel di atas, distribusi kemampuan membaca permulaan siswa sebelum penggunaan media *big book* terdiri atas 6 siswa (21,4%) dengan nilai antara 80–100 yang tergolong sangat baik, 19 siswa (67,9%) dengan nilai 66–79 dalam kategori baik, serta 3 siswa (10,7%) yang memperoleh nilai 56–65 dan termasuk dalam kategori cukup.

Pada langkah berikutnya, peneliti menggunakan media *big book* dalam aktivitas membaca permulaan di kelas I sekolah dasar. Media yang dipakai berjumlah sepuluh halaman berukuran A3 (420 mm x 297 mm) bertema “Anggota Tubuh”, yang diselaraskan dengan tema pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru pertama-tama menguraikan tujuan pembelajaran, memperkenalkan media, dan menjelaskan metode penggunaan *big book*. Setiap buku besar diberikan kepada satu meja siswa. Guru lalu membacakan teks dengan suara keras, menginstruksikan siswa untuk membaca materi di *big book*, serta meminta mereka untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi bacaan. Kegiatan ditutup dengan penilaian terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan media *big book* dalam kegiatan membaca permulaan, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 79,29. Data hasil observasi kemampuan membaca permulaan siswa setelah penggunaan media *big book* disajikan pada tabel 4.



**Tabel 4. Tabulasi Nilai membaca permulaan dengan menggunakan media *big book***

No.	Interval Nilai	Prekuensi	Presentase	Keterangan
1	30-39	-	-	GS
2	40-55	-	-	K
3	56-65	-	-	C
4	66-79	17	39,27	B
5	80-100	11	60,78	BS

Berdasarkan tabel di atas, memperoleh hasil bahwa sebanyak 17 siswa (60,78%) tergolong dalam kategori sangat baik, sedangkan 11 siswa (39,27%) termasuk dalam kategori baik. Hasil observasi kemampuan membaca permulaan dengan media *big book* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan sebelum penerapan media tersebut.

Media *big book* yang digunakan pada penelitian ini telah dikonsultasikan dan disesuaikan dengan guru kelas I di SDN Tejamari 2 agar sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil pengamatan guru selama proses pembelajaran dengan penerapan media *big book*, siswa tampak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan membaca sambil memperhatikan gambar yang terdapat pada buku. Saat guru mengulang bacaan bersama siswa dengan menunjukkan kata pada teks, beberapa siswa sudah mampu melafalkan kata yang belum ditunjukkan oleh guru di halaman yang sama. Namun, ketika siswa diminta membaca teks tanpa bantuan gambar, mereka masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan melafalkan kata-kata tersebut.

Kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan Dalman (2021:25), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, yaitu: (1) semangat, (2) lingkungan rumah, dan (3) jenis bacaan. Dorongan atau semangat yang dimiliki siswa untuk membaca berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca mereka. Siswa dengan minat dan motivasi yang tinggi dalam membaca biasanya memperlihatkan keterampilan membaca yang lebih baik.

Beragam media dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca permulaan, salah satunya adalah media *big book*. Media ini sangat sesuai digunakan untuk siswa pada jenjang sekolah dasar. Menurut Suyanto (2024:128–129), penggunaan *big book* dalam kegiatan membaca dapat diterapkan pada siswa kelas I, II, maupun III, karena sebagian besar siswa pada kelas rendah masih berada pada tahap belajar membaca. Sementara itu, Azwie (2020:29) mendefinisikan *big book* sebagai buku berukuran besar yang termasuk dalam kategori buku anak-anak dan berfungsi untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca serta menulis pada tahap awal.

Hasil pengamatan peneliti setelah penerapan media *big book* menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa (60,78%) berada pada posisi sangat baik dan 11 siswa (39,27%) berada pada posisi baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kemampuan membaca permulaan yang sangat baik melalui penggunaan media *big book*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2024) berjudul “*Pengaruh Media Big Book terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini*”, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam kemampuan berbicara, dengan nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  2,145. Adapun rata-rata nilai kelompok eksperimen sebesar 13,7 dan kelompok kontrol sebesar 13,1, yang menandakan efektivitas media *big book* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2021) dalam studi berjudul “*Studi Dampak Pemanfaatan Media Big Book dalam Pembelajaran terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Banta Bantaeng Makassar*” menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa kelas awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta Bantaeng Makassar. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $p\text{-value}$  sebesar  $0,019 < 0,05$ , yang berarti hipotesis diterima.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *big book* dalam kegiatan membaca permulaan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan sebelum

penggunaan media *big book* sebesar 71,78, kemudian meningkat menjadi 79,29 setelah penerapan media tersebut. Dapat disimpulkan pemanfaatan media *big book* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Tejamari 2.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkaidah. 2022. Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto. 2022. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwie, 2020. Pengertian Big Book. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmiyati dan Budiasih. 2021. Pendidikan Bahasa dan Sastra. Indonesia di Kelas Rendah. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah dan Zain 2023. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarocha. 2022. Hakikat Membaca Permulaan, di Akses [Http://eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id). Pada 2 Januari 2022
- Oktavia, dkk. 2020. Big Book dalam pembelajaran Reading Comprehension untuk mengembangkan Critical Reading siswa kelas V Sekolah Dasar. Bandung: UPI.
- Sulaiman, Usman. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Big Book dalam Pembelajaran terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banra-Banteng Makasar. Jurnal al-kalam. Vol. IX No. 2 2021.
- Suyanto. 2024. Media Big Book. Bandung: Rosdakarya
- Septiani, Sundari. 2024. Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini. Jurna Potensi. Vol. 2 No. 1. 2024.
- Tampubolon, 2024. Kemampuan Membaca Teknik Membaca efektif dan efisien. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 2023. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Jakarta: Universitas
- Yaumi, Muhammad. 2023. Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana.